BAB III

APLIKASI AUDIT INTERNAL PADA BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG DIPONEGORO SURABAYA

A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya

1. Sejarah Singkat Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya

Sejarah Bank BRI berawal dari akusisi Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan izin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008. Setelah perolehan dari Bank Indonesia tersebut maka lahirlah Bank Umum Syariah (BUS) yang kemudian diberi nama PT. Bank BRI Syariah pada tanggal 17 November 2008.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. menjadi PT. Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.[1]

[1] BRI Syariah, "Sejarah", dalam http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah, diakses pada 10 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan misinya untuk pelayanan nasabah yang lebih mudah, BRI Syariah membuka kantor-kantor cabang di daerah yang lebih dekat dengan masyarakat. Salah satu kantor cabang untuk wilayah Surabaya adalah BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Kaliasin yang berdiri pada tanggal 28 Desember 2005 dan terletak di Plaza BRI lantai 1 jalan Jendral Basuki Rahmat Nomor 122-138 Surabaya. Akan tetapi karena alasan lokasi agar lebih strategis dan lebih mudah dijangkau, akhirnya BRI Syariah KCP Kaliasin berpindah tempat di Jl. Diponegoro No.16D Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo dengan nama Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro hingga sekarang.[2]

2. **Visi dan Misi Bank BRI Syariah**

Visi dari Bank BRI Syariah adalah:

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah, untuk kehidupan yang lebih bermakna.[3]

BRI Syariah menerjemahkan visinya menjadi sebuah misi untuk:

a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

[2] Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara*, Surabaya, 25 November 2014; Arijanto, SBM BRI Syariah KC Diponegoro, *Wawancara,* Surabaya, 12 Desember 2014; dan Aqid, *Customer Service, Wawancara,* Surabaya, 12 Desember 2014.
[3] BRI Syariah, "Visi dan Misi", dalam http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah, "diakses pada" 10 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyediakan aksesibilitas ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan di manapun

d. Memungkinkan setiap individu untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan ketentraman pikiran.[4]

3. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya

Struktur organisasi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya tergambar dalam bagan berikut:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya[5]

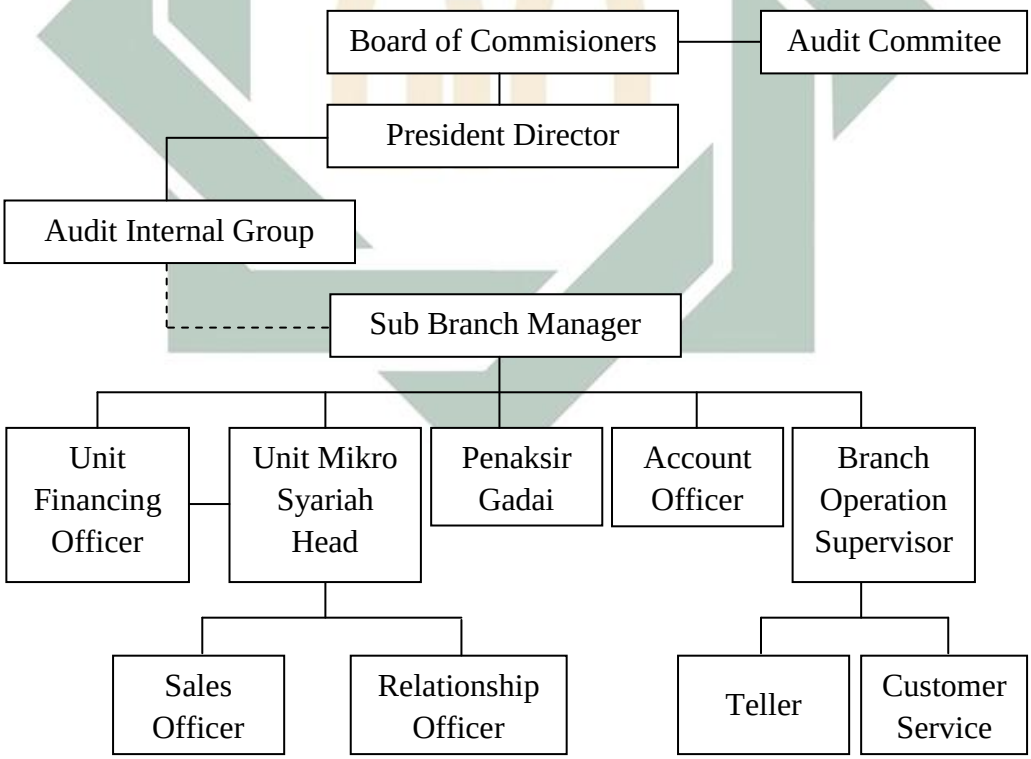

[4] *Ibid.*

[5] Arijanto, SBM BRI Syariah KC Diponegoro dan Aqid, *Customer Service, Wawancara,* Surabaya, 12 Desember 2014 dan Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 12 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan struktur organisasi pada gambar 3.1 tersebut dapat dijelaskan dengan pola hubungan dari masing-masing divisi bank, terutama hubungannya dengan audit internal. Sebagaimana menurut Tjukria P. Tawaf bahwa audit internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi secara langsung dengan Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Kedudukan Komite Audit itu sendiri dalam konsep SPFAIB harus independen terhadap manajemen. Oleh karena itu Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris bank.[6]

Bank BRI Syariah secara keseluruhan pada setiap kantor cabangnya, termasuk BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya dalam Piagam Auditnya juga dikatakan bahwa terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern (SPI) Bank yang handal dan efektif merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi bank. Dewan Komisaris (*Board of Commisioners*) bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian tersebut. Direksi (*President Director*) bertanggung jawab menciptakan dan memelihara SPI yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian intern yang ditetapkan bank.[7]

---

[6] Tjukria P. Tawaf, *Audit Intern Bank: Penelaahan serta Petunjuk Pelaksanaannya* (Jakarta: Salemba Empat, 1999), 56.
[7] BRI Syariah, "Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)", *Piagam Audit (Audit Charter)* (Desember, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Satuan Kerja Audit Intern (*Audit Internal Group*) harus mampu mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas SPI yang berkaitan dengan operasional bank yang berpotensi menimbulkan risiko. Sedangkan pejabat dan pegawai bank (*Sub Branch Manager* dan lainnya dalam gambar 3.1) wajib memahami dan melaksanakan SPI yang efektif dengan mendorong budaya risiko yang memadai dan mempercepat proses identifikasi praktik perbankan yang tidak sehat.[8]

4. **Pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya**

a. Jenis-jenis Pembiayaan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya

Produk pembiayaan di BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Gadai BRISyariah iB

Gadai BRISyariah iB yaitu pembiayaan untuk memperoleh dana tunai dan investasi dengan menggunakan emas sebagai objek gadainya. Produk ini dapat diaplikasikan dengan akad *qarḍ, ijārah,* atau gadai sendiri.

2) Kepemilikan Kendaraan Bermotor BRISyariah iB (KKB BRISyariah iB)

Produk ini merupakan produk pembiayaan untuk Kepemilikan Kendaraan Bermotor BRISyariah iB. Prinsip pembiayaan yang digunakan adalah jual beli (*murābaḥah*) di mana cara

[8] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembaliannya dapat dilakukan secara angsuran sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

3) Kepemilikan Rumah BRISyariah iB (KPR BRISyariah iB)

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan merupakan pembiayaan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murābaḥah*), di mana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

4) KPR Sejahtera BRISyariah iB

Pembiayaan KPR Sejahtera merupakan pembiayaan untuk kepemilikan rumah melalui dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Kementrian Perumahan Rakyat yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

5) Kepemilikan Logam Mulia BRISyariah iB (KLM BRISyariah iB)

Kepemilikan Logam Mulia BRISyariah (KLM BRISyariah iB) adalah pembiayaan untuk membantu dalam mewujudkan mimpi memiliki emas logam mulia dengan lebih mudah. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (*murābaḥah*) dengan akad *Murābaḥah bil Wakālah*.[9]

6) Pembiayaan Umrah BRISyariah iB

Pembiayaan Umrah BRISyariah iB merupakan pembiayaan untuk membantu menyempurnakan niat beribadah dan berziarah ke

[9] BRI Syariah, "Pembiayaan", dalam http://www.brisyariah.co.id/, diakses pada 10 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baitullah. Produk Pembiayaan Umrah BRISyariah iB mengunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*ijārah* multijasa).

7) Pembiayaan Mikro iB

Pembiayaan mikro iB merupakan pembiayaan dengan skema kemitraan untuk membantu pengusaha kecil yang ingin mengembangkan usahanya. Pembiayaan ini diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syariah.[10]

b. Penyaluran Pembiayaan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya

Penyaluran pembiayaan pada bank dimulai dari kinerja petugas pembiayaan meliputi UMS *Head* (Unit Mikro Syariah) yang terdiri dari SA (*Sales Account*) dan RO (*Relationship Officer*), Penaksir Gadai dan AO (*Account Officer*) yang kemudian diproses oleh bagian UFO (*Unit Financing Officer*) setelah disetujui *Sub Branch Manager* (SBM). Proses penyaluran pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya sejak permohonan pembiayaan hingga pencairannya yaitu melalui tahapan berikut:

1) Tahap Permohonan Pembiayaan

Pada tahap pertama, petugas pembiayaan bank (UMS, Penaksir Gadai dan AO) melakukan wawancara terlebih dahulu dengan calon nasabah yang ingin membuka produk pembiayaan. Petugas

[10] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan biasanya langsung menanyakan maksud dan tujuan kedatangannya kepada calon nasabah. Setelah calon nasabah memahami akan maksud dan tujuan pembiayaan yang ditawarkan, pihak bank menentukan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.

2) Tahap Pengumpulan Data

Tahap kedua, petugas pembiayaan bank mengumpulkan data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha nasabah untuk melunasi pembiayaan yang didasari pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan.

3) Tahap Analisa Pembiayaan

Tahap ketiga, petugas pembiayaan melakukan survei dan *scoring* kepada calon nasabah berdasar standar penilaian pembiayaan 5C, yaitu: *character, capacity, capital, collateral,* dan *conditions*..

4) Persetujuan Pembiayaan

Tahap keempat, hasil *scoring* diserahkan kepada *Sub Branch Manager* (SBM) untuk dianalisa dan diputuskan pembiayaan tersebut disetujui, ditolak atau banding. Banding disini dapat berarti penurunan plafon atau penambahan jangka waktu pembiayaan yang ditawarkan kembali kepada nasabah dengan melihat besarnya penghasilan per bulan dan/atau nilai agunan.

Apabila SBM telah menyetujui pembiayaan yang diajukan, hasil *scoring* tersebut diserahkan kepada petugas pembiayaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersamaan dengan kelengkapan berkas lain yang diverifikasi oleh UFO. UFO ini melakukan banding lagi serta ceklis terhadap kelengkapan persyaratan calon nasabah. Apabila ada berkas yang kurang, ditanggung oleh petugas pembiayaan untuk melengkapinya. Sedangkan apabila persyaratan lengkap, UFO menyiapkan persetujuan pembiayaan berupa akad, Surat Keputusan Pembiayaan (SKP), asuransi dan Order Notaris (*cover note*).

5) Pengikatan

Tahap kelima adalah proses pengikatan (akad) dengan memanggil calon nasabah yang sebelumnya melaksanakan *cover note* oleh notaris. Adanya pengikatan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi tindakan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh pihak nasabah.

6) Tahap Pencairan

Tahap keenam, SBM mempertimbangkan kemuadian menyetujui permohonan pembiayaan calon nasabah dengan menandatangai berkas-berkas dari UFO pada poin (4). Kemudian UFO melakukan realisasi pencairan dana *by system*. Adapun pencairan tunai dilakukan oleh *Teller* atas rekomendasi dari UFO.

7) Tahap Monitoring

Tahap ketujuh ini pemohon pembiayaan telah resmi menjadi nasabah dan mempunyai kewajiban untuk membayar angsuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kesepakatan dan jangka waktu yang telah disepakati pada awal perjanjian.[11]

B. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya

Kegiatan usaha di bidang perbankan senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko yang berkaitan erat dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Perkembangan yang pesat pada lingkungan eksternal maupun internal perbankan pun menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha di bidang perbankan di waktu-waktu mendatang. Melihat kondisi ini, untuk menjaga dan melindungi aktivitas bisnisnya, Bank BRI Syariah perlu membentuk Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang meliputi organisasi, kebijakan dan pedoman operasional yang harus dipatuhi.

Di antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan SPI yang handal dan efektif adalah Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI merupakan bagian dari sistem *internal control* perusahaan yang memiliki peranan penting dalam melindungi dan meningkatkan operasional bisnis BRI Syariah. SKAI ini mempunyai peran dalam operasional bank antara lain:

a. Mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas SPI berkaitan dengan operasional bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen bank

[11] Rico, *Account Officer, Wawancara,* Surabaya, 11 Desember 2014; Milla dan Lia, Teller, *Wawancara,* Surabaya, 11 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan kegiatan audit dan melaporkan hasil yang diperolehnya kepada Direksi dan Komite Audit. SKAI juga memberikan rekomendasi dan konsultasi dalam proses perbaikan sistem operasional bisnis di BRI Syariah
c. SKAI juga diharapkan ikut membantu pertumbuhan BRI Syariah.[12]

Demi terselenggaranya kegiatan audit internal di BRI syariah, pihak Direksi merumuskan sebagai pegangan auditor mengenai visi, misi, posisi, peran utama, fungsi, wewenang dan tanggung jawab, independensi, profesionalisme dan pelaksanaan audit. Perumusan ini perlu dikelola dan dinyatakan secara tertulis oleh Direktur Utama dan disetujui oleh Komisaris dalam bentuk Piagam Audit Intern (*Audit Charter*).

1. **Visi dan Misi Satuan Kerja Audit Intern**

Visi SKAI adalah menjadi *Strategic Business Partner* yang tangguh dan terpecaya untuk dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan misi SKAI antara lain:

a. Melaksanakan audit secara profesional, independen dan objektif
b. Meningkatkan kompetensi untuk menjadi auditor intern yang profesional
c. Memberikan hasil audit yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan[13]

[12] BRI Syariah, *Piagam Audit (Audit Charter)* (Jakarta: Bank Indonesia, 2009), 1-4.
[13] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedudukan, Peranan dan Fungsi

a. Kedudukan

1) SKAI BRI Syariah bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan berada di bawah pengawasan langsung dari Direktur Utama
2) SKAI BRI Syariah dipimpin oleh Kepala SKAI
3) Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.[14]

b. Peranan dan Fungsi SKAI

1) Melaksanakan audit di semua unit kerja Bank BRI Syariah antara lain Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan unit kerja lainnya
2) Melakukan spesial audit yang ditugaskan oleh Komisaris, Direktur Utama atau atas permintaan pihak lainnya di Bank BRI Syariah dalam hubungannya dengan fungsi Audit Internal
3) Melakukan penilaian, evaluasi dan konsultasi secara independen kepada manajemen atas sistem *internal control*, *risk management* dan pelaksanaan *good corporate governance* yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional bisnis bank
4) Meyakinkan independensi, obyektifitas dan profesionalisme audit internal dengan melakukan audit pada semua kegiatan pada unit kerja BRI Syariah secara ekonomis, efektif dan efisien

[14] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bertindak sebagai konsultan yang berkaitan dengan praktek sistem *internal control*, *risk management* dan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG)
6) Meyakinkan bahwa praktek manajemen risiko, *internal control* dan GCG selaras dengan tujuan BRI Syariah dan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memiliki tingkat risiko yang dapat diterima
7) Melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern
8) Melakukan kaji ulang atau langkah pemantauan lainnya yang memadai
9) Menjadi *liasion officer* bagi pihak eksternal BRI Syariah dalam kaitannya dengan fungsi audit internal.[15]

3. **Wewenang Satuan Kerja Audit Internal**
   a. Memiliki kewenangan di dalam akses terhadap seluruh data catatan-catatan perusahaan, pegawai, aset dan kekayaan BRI Syariah yang berkaitan dengan penugasan auditnya
   b. Menguji, memeriksa dan menilai kelengkapan, keakuratan, keabsahan, keberadaan, kepemilikan serta kewenangan akses terhadap seluruh transaksi dan dokumen BRI Syariah, misalnya transaksi harian, catatan akuntansi serta sumber daya manusia

[15] Ibid., 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memonitor, menindaklanjuti dan mengevaluasi langkah perbaikan atas temuan audit yang diambil oleh *auditee*

d. Memiliki akses langsung kepada Komite Audit, Komisaris, Direktur Utama dan anggota Direksi lainnya dalam kaitan dengan objek audit

e. Melakukan kaji ulang kinerja operasional manajemen meliputi; penilaian risiko, analisis data operasional dan realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran.[16]

4. Tanggung Jawab SKAI

a. SKAI bertanggung jawab secara lagsung kepada Direktur Utama dan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit

b. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen

c. Memeriksa dan mengevaluasi atas kecukupan dan efektivitas proses *risk management*, sistem *internal control* dan *good corporate governance* serta kualitas pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab manajemen lini

d. Menyerahkan hasil audit kepada pihak internal dan eksternal secara tepat waktu sesuai dengan kebijakan, peraturan dan prosedur yang berlaku

[16] Ibid., 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menjaga hubungan baik dengan *auditee* dan eksternal auditor dalam pelaksanaan kerja audit internal.[17]

5. **Ruang lingkup kerja**

Ruang lingkup pekerjaan satuan kerja audit intern mencakup pemeriksaan dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas dari *risk manajemen*, sistem *internal control* dan *corporate governance* serta kualitas pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab manajemen lini.

Mengacu pada SPFAIB, ruang lingkup pekerjaan dan kegiatan yang akan dan harus diaudit melalui arahan Direktur Utama dan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Penilaian kecukupan struktur pengendalian intern

   Hal ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh sistem yang telah ditetapkan dapat diandalkan kemampuannya untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan dan sasaran bank dapat dicapai secara ekonomis dan efisien

b. Penilaian efektivitas struktur pengendalian intern

   Hal ini dimaksudkan untuk menentukan sejauh mana struktur tersebut sudah berfungsi dengan baik

c. Penilaian efektivitas *risk management*

   Adanya perkembangan yang pesat pada situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan cenderung meningkatkan kebutuhan praktek

[17] Ibid., 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tata kelola bank yang sehat dan penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus bank, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank.[18]

C. Aplikasi Audit Internal Pengendalian Risiko Pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya

1. Pengendalian Risiko Pembiayaan Bank

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa audit internal merupakan bagian yang harus mampu berperan aktif dalam Sistem Pengendalian Intern (SPI) perbankan untuk mengevaluasi pelaksanaan operasional bank yang berpotensi menimbulkan kerugian. Operasional di Bank BRI Syariah yang paling berpotensi menimbulkan kerugian adalah pada penyaluran pembiayaannya. Sehingga diperlukan sistem pengendalian risiko kerugian ini dengan adanya audit internal pembiayaan.

Pengendalian risiko pembiayaan oleh audit internal Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya dilakukan dengan memeriksa data-data dan bukti-bukti apakah bank telah melaksanakan:

a. Analisis pembiayaan secara mendalam sesuai prosedur
b. Pemantauan kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai

[18] Ibid., 9-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penilaian kembali nilai agunan secara berkala sesuai dengan prosedur
d. Penetapan limit yang jelas seluruh fasilitas yang diberikan kepada setiap debitur
e. Penilaian dan analisis yang mendalam terhadap kemampuan debitur dalam pemberian jaminan.

Oleh karena itu, menurut Ade Irfan dan Reza, untuk mendapatkan kepastian bahwa bank telah melakukan kegiatan manajemen terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi, audit internal selalu langsung melakukan kunjungan kepada nasabah. Diperkuat oleh Made Dharmawan bahwa hal ini dilakukan untuk mengklarifikasi dan identifikasi informasi bukti langsung, apakah kondisi persyaratan pembiayaan dalam data sesuai dengan aslinya.[19]

2. **Audit Internal Pengendalian Risiko Pembiayaan**

Pengendalian risiko pembiayaan oleh audit internal di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya dilakukan melalui proses pengumpulan dokumen berupa data seluruh pembiayaan yang disalurkannya, dianalisis untuk ditemukan gejala-gejala pembiayaan berisiko, penelusuran informasi dengan menemukan bukti langsung tentang kondisi nasabah pembiayaan hingga membuat Laporan Hasil Audit (LHA). Adapun tahap pemeriksaan audit internal dalam pengendalian risiko adalah sebagai berikut:

[19] Ade Irfan, Ketua Tim Audit, Reza dan Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 30 November 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengumpulkan data pembiayaan yang disalurkan bank dalam satu tahun, kemudian dilakukan sampling. Sampling diambil berdasarkan tingkat risiko terbesar dan berdasar jenis pembiayaannya. Secara keseluruhan data pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya tahun 2013 sebagai dasar pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Pembiayaan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya tahun 2013[20]

Jenis Pembiayaan	Kolektibilitas					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Piutang Murabahah	18	-	-	-	-	18
Piutang Murabahah Mikro	15	4	1	-	4	24
Pembiayaan Musyarakah	9	-	-	-	-	9
Pembiayaan Modal Kerja Revolving	4	-	-	-	-	4
Pembiayaan Mudharabah	5	-	-	-	-	5

Sumber: Data Diolah, "Pembiayaan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya", 2013

Data kumpulan pembiayaan pada tabel 3.1 di atas diklasifikasikan berdasar jenis pembiayaan untuk lebih dikenali jenis risikonya dan berdasar kolektibilitasnya untuk mengetahui tingkat risikonya. Data tersebut diperoleh auditor dari kantor pusat dan untuk efisiensi akan dilakukan sampel nasabah mana yang lebih dahulu diaudit

b. Menganalisis permasalahan dalam pembiayaan dengan cara menyesuaikan data penyaluran pembiayaan dengan prosedur yang benar

[20] Made Dharmawan, "Pembiayaan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya", Dokumen Pribadi, Desember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Apabila ditemukan kejanggalan atas data/persyaratan nasabah dalam penerimaan pembiayaannya, auditor akan melakukan kunjungan langsung kepada nasabah

d. Menemukan informasi berupa bukti-bukti keadaan nasabah yang dikunjungi, disesuaikan dengan data penyaluran pembiayaan bank terhadap nasabah tersebut. Diantara indikasi yang akan dijadikan bukti temuan audit antara lain tempat usaha, usaha yang fiktif, kepemilikan usaha maupun kondisi agunannya

e. Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan Audit yang berisi temuan-temuan audit berupa kondisi nasabah, kelemahan/kesalahan prosedur, kriteria/aturan yang dilanggar, penyebab, dampak, rekomendasi evaluasi dari auditor kepada *auditee* (bank) serta komentar *auditee* untuk perbaikan. KKPA ini dibuat untuk setiap temuan nasabah.[21]

Contoh beberapa temuan kasus pembiayaan yang tertulis dalam KKPA tahun 2013 di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya yaitu:

1) Temuan (*Risk Issue*) Penggunaan Dana Pembiayaan Tidak Sesuai Dengan Tujuan Semula (*Side Streaming*)

Berdasarkan penelusuran auditor, kasus ini disebabkan oleh lemahnya monitoring pasca pembiayaan sehingga penggunaan dana pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan awal. Ditemukan juga fakta terdapat pelanggaran Syariah *Compliance*, di mana tidak ditemukan bukti/kwitansi atas renovasi tempat usaha dan tidak ditemukan laporan

[21] Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 15 November 2014, Ade Irfan, Kepala Tim Audit dan Reza, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 11 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunjungan *Relation Officer* (RO). Hal ini terjadi dikarenakan petugas kurang mendalam dalam hal analisa awal atas kebutuhan pembiayaan nasabah. Sehingga akan berdampak pada nasabah yang menggunakan dana hasil pencairan pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan pembiayaan. Bank juga masuk ke dalam posisi lemah yang disebabkan karena tidak diketahuinya secara pasti kegunaan dana pembiayaan akibat *Side Streaming* yang dilakukan oleh nasabah. Dalam hal ini, auditor dapat memberi rekomendasi/pesan atas kasus tersebut agar untuk selanjutnya RO lebih ketat dalam melakukan monitoring kepada nasabah terutama pasca pencairan. Petugas bank juga lebih memperhatikan persyaratan pembiayaan pada proses inisiasi sehingga analisa pembiayaan yang diajukan sudah benar dan wajar.

2) Temuan (*Risk Issue*) *Overfinancing* Pemberian Pembiayaan

Kasus kedua ini menurut pemeriksaan auditor disebabkan karena *overfinancing* pemberian pembiayaan, pemberian pembiayaan yang ternyata untuk tujuan spekulatif, lemahnya monitoring pasca pembiayaan sehingga penggunaan dana pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan awal dan tidak dipenuhi persyaratan dalam penilaian jaminan. Hal ini terjadi sebagaimana kasus pertama yaitu petugas kurang mendalam dalam hal analisa awal atas kebutuhan pembiayaan nasabah. Dampak dari kasus ini adalah bank memberikan fasilitas pembiayaan lebih besar dari pada kebutuhan nasabah, nasabah menggunakan dana pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan dan bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk ke dalam posisi yang lemah disebabkan tidak diketahuinya kegunaan dana pembiayaan nasabah. Untuk menanggulanginya, auditor merekomendasikan untuk selanjutnya RO lebih ketat dalam melakukan monitoring kepada nasabah terutama pasca pencairan dan UFO lebih memperhatikan persyaratan pembiayaan pada proses inisiasi sehingga analisa pembiayaan yang diajukan sudah benar dan wajar.[22]

Temuan kasus tersebut merupakan intisari dari isi dari KKPA yang selalu disusun oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan langsung di lapangan. Hasil pemeriksaan audit internal tersebut diberikan kepada *auditee* untuk diisi tanggapan, rencana tindak lanjut, target penyelesaian dan realisasi rencana tindak lanjut *auditee*. Kemudian diserahkan ke auditor lagi untuk dilaporkan kepada Direksi.

f. Setiap KKPA tersebut dikumpulkan oleh auditor dalam satu *file* Laporan Hasil Audit (LHA) yang disusun berdasarkan temuan Major dan Moderat. Temuan Major yaitu temuan yang berisiko tinggi atau temuan dengan kesalahan yang dapat merugikan bank. Sedangkan temuan moderat yaitu temuan dengan kesalahan ringan. Sebelumnya LHA ini dibuat setelah temuan-temuan tersebut dikonfirmasi dengan *auditee* dan didiskusikan dengan kepala tim audit. Setelah itu, LHA diserahkan kepada *Audit Group Head* (AGH), Direktur Utama Bank BRI Syariah dan *Auditee* Kantor Cabang yang bersangkutan.

[22] Made Dharmawan, "Kertas Kerja Pemeriksaan Auditor (KKPA) Bidang Pembiayaan", Dokumen Pribadi, Desember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan LHA yang diserahkan auditor kepada Kepala Audit dan kemudian kepada Direksi, Bank BRI Syariah Kantor Pusat terbantu untuk mengetahui ketika terdapat pembiayaan bermasalah. Tindak lanjut hasil audit oleh Bank BRI Syariah atas temuan audit berupa pembiayaan yang bermasalah tersebut dilakukan dalam dua tahap. *Pertama,* hasil audit ditindaklanjuti oleh Tim Pencari Fakta (TPF) untuk klarifikasi temuan audit dengan *auditee* bank yang bersangkutan (dalam hal ini Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya). *Kedua,* hasil audit ditindaklanjuti oleh auditee untuk bahan perbaikan (restrukturisasi atau *rescheduling*) setelah diklarifikasi bersama TPF. Temuan audit dalam LHA juga dapat menjadi pertimbangan Direktur Utama Bank BRI Syariah dalam menindaklanjuti kinerja *auditee* yang bersangkutan.[23]

D. Peran Audit Internal dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya

Audit internal memang mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap operasional perbankan. Pada kasus pembiayaan, ketika petugas pembiayaan dituntut untuk mendapatkan sejumlah pembiayaan berdasarkan target yang ditetapkan Manajernya, disisi lain ia juga harus menjaga agar pembiayaan yang didapatkannya harus sesuai denga aturan yang berlaku. Petugas pembiayaan berpotensi sekali menimbulkan risiko pembiayaan seperti

[23] Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 13 November 2014; Ade Irfan, Ketua Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 02 Desember 2014; Reza dan Bowo, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 02 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap menerima pembiayaan dengan cara-cara yang di luar prosedur agar ia dapat mencapai target pembiayaannya.

Apabila petugas pembiayaan hanya memperhatikan target perolehan pembiayaan yang harus dicapai tanpa memperhatikan prosedur yang harus dipatuhinya, ia dapat menerima pembiayaan tersebut tanpa syarat-syarat pembiayaan yang terpenuhi, analisa verifikasi tidak dilakukan *monitoring* secara benar maupun kesalahan pada proses pencairan. Kesalahan ini akan berimbas pada petugas pembiayaan maupun bank itu sendiri, karena pasti akan terdeteksi oleh auditor dan bank akan mendapat teguran baik dari auditor bahkan oleh Direktur Utama bank tersebut.[24]

Maka dari itu, dalam rangka mengendalikan risiko pembiayaan tersebut, audit internal memantau kinerja petugas pembiayaan agar pembiayaan disalurkan sesuai prosedur dan tidak menyebabkan pembiayaan bermasalah. Di antara hal-hal yang dilakukan audit dalam pengendalian risiko pada prosedur penyaluran pembiayaan oleh *auditee* Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya sebagai berikut:

1. Pemeriksaan atas pengajuan permohonan dan data nasabah pembiayaan

   Audit internal pembiayaan memeriksa dokumen yang menjadi syarat-syarat pengajuan pembiayaan seperti profil debitur, tempat usaha debitur, surat permohonan pembiayaan, kepemilikan agunan dan legalitas usaha

[24] Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 13 November 2014; Ade Irfan, Ketua Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 02 Desember 2014; Reza dan Bowo, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 02 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memeriksa keasliannya. Dalam pemeriksaan ini auditor Bank BRI Syariah dapat melakukan kunjungan langsung di tempat debitur.

2. Pemeriksaan atas analisis pembiayaan

   Audit internal pembiayaan memeriksa kembali kebenaran dan kelengkapan analisis pembiayaan yang telah dilakukan *auditee* (Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya) berdasar prosedurnya.

3. Pemeriksaan atas keputusan pembiayaan

   Audit internal pembiayaan memeriksa hasil verifikasi SBM dan UFO Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya dalam menyetujui permohonan pembiayaan debitur, apakah debitur yang didapat SA atau AO benar-benar layak dicairkan pembiayaannya

4. Pemeriksaan atas kesesuaian yang tertera saat kesepakatan (akad)

   Audit internal pembiayaan memeriksa debitur apakah debitur menerima dan mengalokasikan dana pembiayaan sesuai dengan kesepakatannya dengan bank, misalnya pembiayaan untuk modal kerja tidak digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Hal ini juga berkaitan dengan pemeriksaan kepatuhan *auditee* dalam *monitoring* pembiayaan.

5. Pemeriksaan atas *monitoring*

   Audit internal pembiayaan memeriksa apakah bank telah melakukan *monitoring* pasca pencairan pembiayaan, terutama pada pembiayaan modal kerja (*muḍārabah* dan *mushārakah*) agar lebih jelas pembagian *nisbah*nya.[25]

---

[25] Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 13 November 2014; Ade Irfan, Ketua Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 02 Desember 2014; Reza dan Bowo, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 02 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kegiatan audit internal dalam pemeriksaan prosedur pembiayaan tersebut di atas, maka audit internal berperan dalam pengendalian risiko pembiayaan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya dalam bentuk:

1. Pelaksanaan audit internal dapat mendeteksi dan menilai kelemahan/kekurangan terhadap prosedur pembiayaan yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan, persaingan bisnis, ataupun hal-hal lain yang sedang berkembang. Di antara kelemahan yang ditemukan auditor atas prosedur pembiayaan yang dilakukan *auditee* dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.2
Kelemahan Pembiayaan Berdasarkan Temuan Audit (*Risk Issue*)[26]

Risk Issue	Kelemahan
Side Streaming	• Penggunaan pembiayaan tidak sesuai pada kesepakatan • Tidak ditemukan bukti/kwitansi renovasi
Overfinancing	• Pemberian pembiayaan untuk tujuan spekulatif • Penilaian jaminan tidak memenuhi syarat
Penyalahgunaan dana pembiayaan	• Dana pembiayaan dengan tujuan untuk operasional usaha digunakan untuk keperluan konsumtif • Dokumen pengikatan pembiayaan dan agunan masih dalam pengurusan notaris melebihi waktu pencairan
Agunan yang tidak *marketable*	• Objek jaminan tidak *marketable/bankable* (tanah yang ada makamnya • Tidak ada persetujuan penyimpangan penerimaan agunan yang wajib dihindari tersebut

Sumber: Data Diolah dari Laporan Hasil Audit Bidang Pembiayaan

Kelemahan yang ditemukan auditor berdasar hasil pemeriksaannya pada tabel 3.2 tersebut terlihat banyak berasal dari ketidakpatuhan *auditee* sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

[26] Made Dharmawan, "Laporan Hasil Audit (LHA) Bidang Pembiayaan", Dokumen Pribadi, Desember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya audit internal pembiayaan dapat meningkatkan kualitas pemberian pembiayaan ataupun kebenaran informasi tentang penyaluran pembiayaan yang dibutuhkan manajemen bank. Sebagaimana dalam tabel 3.2 di atas, informasi yang didapat auditor sangat berguna bagi perbaikan dalam kualitas pemberian pembiayaan untuk lebih cermat dan hati-hati
3. Audit internal dapat menilai mitigasi risiko yang telah dilakukan dalam pemberian pembiayaan. Hal ini diperoleh audit berdasarkan data-data proses pencairan pembiayaan kepada nasabah. Sehingga apabila ditemukan pencairan pembiayaan yang mengandung risiko, auditor akan menindaklanjuti dengan mengunjungi nasabah yang bersangkutan.
4. Pemeriksaan audit dapat menjadi penghubung antara unit pembiayaan dengan manajemen selaku pembina sistem melalui usulan yang diberikan oleh bagian audit kepada manajemen berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan maupun isu/hal-hal yang sedang berkembang.
5. Pelaksanaan audit internal dapat mengatasi kelemahan atas pelaksanaan *internal control* yang ada dalam pemberian pembiayaan. Ketika diperoleh temuan audit berupa pembiayaan berisiko yang disebabkan oleh lemahnya *internal control auditee, auditee* merasa ditegur atas kesalahannya. Oleh karena itu, *auditee* diharuskan mengetahui lebih dalam tentang *job descriptio*nya, *Standard Operating Procedure* (SOP), peraturan Produk, Jasa dan Hukum Perbankan serta peraturan regulator lainnya seperti Undang-Undang No. 21 tahun 2008 dan Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) dalam perbaikan kinerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan sadar akan kesalahan dan pengetahuan mendalam aturan yang berlaku, *auditee* akan memperbaiki kinerjanya terutama pada bagaimana menindaklanjuti pembiayaan bermasalah yang ditemukan audit. Semakin kompeten *auditee* dalam menindaklanjuti pembiayaan bermasalah atau pembiayaan dalam kolektibilitas tinggi, maka semakin menurunnya tingkat kolektibilitas nasabah menjadi lancar yang berarti pembiayaan bermasalah semakin berkurang. Sehingga secara tidak langsung temuan audit internal dapat menurunkan tingkat kolektibilitas pembiayaan yang tinggi. Hal ini terbukti dengan berkurangnya pembiayaan bermasalah pada tahun 2013 dibanding dua tahun sebelumnya berdasarkan tingkat kolektibilitasnya di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Pembiayaan Berdasar Kolektibilitas
Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya [27]

Kolektibilitas	Tahun		
	2011	2012	2013
1	40	46	51
2	7	6	4
3	4	2	1
4	2	1	-
5	5	5	4

Sumber: Data Diolah Berdasarkan Data Pembiayaan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya tahun 2011-2013

Tabel 3.3 menunjukkan semakin berkurangnya pembiayaan yang bermasalah di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya. Berdasar data tersebut tidak dipungkiri adanya pengaruh langsung dari

[27] Made Dharmawan, "Kolektibilitas Pembiayaan Bank BRI Syariah", Dokumen Pribadi, Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audit yang telah dilakukan Tim Audit Intern. Pengaruh langsung itu berupa *treatment* terhadap kinerja *auditee* (*Account Officer*). Sehingga AO semakin disiplin dalam menjaga efisiensi kolektibitas nasabah

6. Pelaksanaan audit internal juga secara tidak langsung berdampak pada berkurangnya kolusi antara personil bagian pembiayaan dengan debitur/nasabah. Misalnya dengan adanya hubungan dekat antara petugas pembiayaan dengan debitur, petugas pembiayaan dapat mengabulkan permohonan pembiayaan debitur tanpa jaminan yang cukup. Hal ini dapat menimbulkan munculnya pembiayaan macet. Dengan demikian, peran audit internal sangat diperlukan, di mana tim *Resident Auditor* Pembiayaan Bank BRI Syariah dapat memeriksa lebih lanjut bukti kelayakan calon debitur pembiayaan. Adanya audit internal pembiayaan dapat meningkatkan kualitas pemberian pembiayaan ataupun kebenaran informasi tentang penyaluran pembiayaan yang dibutuhkan manajemen bank. Karena informasi yang diperoleh auditor dalam pemeriksaannya (temuannya) dapat dijadikan bahan evaluasi *auditee* terhadap pembiayaan yang disalurkannya
7. Pelaksanaan audit internal dapat menilai ketaatan petugas pembiayaan terhadap prosedur dan kebijakan. Para pegawai dapat lebih patuh dan tidak satupun prosedur yang dilewatkan dalam proses pemberian pembiayaan. Adanya audit internal menjadikan pegawai dapat melakukan pekerjaan dengan baik sesuai prosedur yang ada.[28]

[28] Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 30 November 2014; Ade Irfan, Ketua Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 02 Desember 2014; Reza dan Bowo, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 02 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id